

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Organisasi yang menyediakan dan menjalankan sistem dan sarana untuk mempertemukan penjual efek dan pembeli efek disebut dengan bursa efek. Saat ini, bursa efek yang terdaftar di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2018, terdapat 55 perusahaan baru yang terdaftar di BEI, pada tahun 2019 juga mencatat angka yang sama untuk saham IPO yang baru. Pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang terdaftar di (BEI) meningkat dengan 51 emiten baru terdaftar di bursa efek Indonesia (CNBC, 2020). Dengan meningkatnya jumlah perusahaan di BEI, juga akan meningkatkan permintaan atas jasa kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Perusahaan yang sudah dan akan terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang akan menjadi dasar untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2012). Umumnya laporan keuangan perusahaan terbuka tersebut akan digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor (Lestari & Saitri, 2017). Untuk memastikan kualitas laporan keuangan tersebut, maka dilakukan audit laporan keuangan oleh kantor akuntan publik. Pelaporan yang berkualitas adalah pelaporan yang lengkap, dapat diandalkan, akurat, dan disiapkan tepat waktu (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Sitorus & Ardiati, 2017). Dari penjelasan tersebut, penyampaian laporan keuangan akan semakin berkualitas apabila disiapkan tepat waktu.

Berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi No III.1.1.6.1 dimana batas penyampaian laporan keuangan auditan tahunan paling lambat disampaikan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan. Meskipun sudah ada regulasi yang

mengatur batas penyampaian laporan keuangan. Masih ada perusahaan yang gagal menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Berikut adalah daftar perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2020:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan 2020 pada Tanggal 31 Mei 2021**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Mahaka Media Tbk	ABBA
2	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU
3	PT Atlas Resources Tbk	ARII
4	PT Armidian Karyatama Tbk	ARMY
5	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	ASMI
6	PT Agro Yasa Lestari Tbk	AYLS
7	PT Bhakti Agung Propertindo	BAPI
8	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
9	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
10	PT Sentul City Tbk	BKSL
11	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
12	PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL
13	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
14	PT Cardig Aero Services Tbk	CASS
15	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO
16	PT Cowell Development Tbk	COWL
17	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	CPRI
18	PT Central Proteina Prima Tbk	CPRO
19	PT Dewata Freight International Tbk	DEAL
20	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM
21	PT Jaya Bersama Indo Tbk	DUCK
22	PT Bakrieland Development Tbk	ELTY
23	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	ENVY
24	PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
25	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST
26	PT Forza Land Indonesia Tbk	FORZ
27	PT Garuda Indonesia Tbk	GIAA
28	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI
29	PT Golden Plantation Tbk	GOLL
30	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
31	PT Hensel Davest Indonesia Tbk	HDIT
32	PT Pansia Indo Resources Tbk	HDTX
33	PT HK Metals Utama Tbk	HKMU
34	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
35	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
36	PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk	IATA
37	PT Island Concepts Indonesia Tbk	ICON
38	PT Sumber Energi Andalan Tbk	ITMA
39	PT Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
40	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	JGLE
41	PT Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY
42	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
43	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk	KJEN
44	PT Steadfast Marine Tbk	KPAL
45	PT Grand Kartech Tbk	KRAH
46	PT Kresna Graha Investama Tbk	KREN
47	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
48	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	LMAS
49	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA
50	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
51	PT Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI
52	PT Mahaka Radio Integra Tbk	MARI
53	PT Modern Internasional Tbk	MDRN
54	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
55	PT Mega Manunggal Property Tbk	MMLP
56	PT Maha Properti Indonesia Tbk	MPRO
57	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
58	PT Mitra Pemuda Tbk	MTRA
59	PT Hanson International Tbk	MYRX
60	PT Nipress Tbk	NIPS
61	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	NUSA
62	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI
63	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
64	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
65	PT Planet Properindo Jaya Tbk	PLAN
66	PT Polaris Investama Tbk	PLAS
67	PT Pollux Investasi Internasional Tbk	POLI
68	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	POLL
69	PT Golden Flower Tbk	POLU
70	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	PURE
71	PT Rimo International Lestari Tbk	RIMO
72	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk	ROCK
73	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY
74	PT Siwani Makmur Tbk	SIMA
75	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	SKYB

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
76	PT Boston Furniture Industries Tbk	SOFA
77	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ
78	PT Siantar Top Tbk	STTP
79	PT Sugih Energy Tbk	SUGI
80	PT Tridomain Performance Materials Tbk	TDPM
81	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
82	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA
83	PT Tira Austenite Tbk	TIRA
84	PT Trada Alam Minera Tbk	TRAM
85	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
86	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
87	PT Wicaksana Overseas International Tbk	WICO
88	PT Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS

Sumber: cnbcindonesia.com

Dari daftar diatas terdapat perusahaan yang berasal dari beberapa sektor bisnis. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 16 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang mana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate*. Apabila perusahaan diatas dipisah berdasarkan sektornya masing-masing, dapat dilihat jumlahnya seperti rincian dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Sektor Perusahaan yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan**  
**Tahunan 2020 pada Tanggal 31 Mei 2021**

Sektor	Jumlah Perusahaan	Persentase
<i>Basic Material</i>	7	8%
<i>Consumer Cyclicals</i>	20	23%
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	9	10%
<i>Energy</i>	13	15%
<i>Financial</i>	2	2%
<i>Healthcare</i>	1	1%
<i>Industrial</i>	5	6%
<i>Infrastructure</i>	6	7%
<i>Property dan Real Estate</i>	16	18%
<i>Technology</i>	5	6%
<i>Transport</i>	4	5%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah Penulis

Kecepatan penyampaian laporan keuangan dapat dilihat melalui *audit delay* perusahaan tersebut. Perbedaan waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal laporan audit adalah *audit delay* atau *audit report lag*. Semakin lama tanggal laporan audit tersebut berarti auditor membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan sebuah laporan audit (Prasongkoputra, 2013:21 dalam Lestari & Saitri, 2017).

Semakin lama laporan keuangan auditan disampaikan atau bahkan sampai terlambat, hal tersebut akan dianggap sinyal buruk oleh investor karena terdapat sesuatu yang ingin ditutupi oleh perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan reaksi buruk dari pasar saham yaitu dengan menurunnya harga saham yang disebabkan oleh turunnya kepercayaan investor sehingga mereka menarik dana investasinya.

Tidak hanya sampai disitu, penurunan harga saham menyebabkan nilai investasi pemegang saham lain juga ikut menurun sehingga menimbulkan *unrealized loss* (kerugian yang belum terealisasi karena saham yang dimiliki belum dijual). Sehingga secara tidak langsung kekayaan pemilik perusahaan dan pemegang saham lainnya ikut berkurang. Tidak jarang pemegang saham melakukan *cut loss* dengan menjual saham pada posisi rugi untuk mencegah penurunan harga yang lebih dalam. Hal tersebut menyebabkan penurunan harga saham yang lebih drastis dan kekayaan pemilik perusahaan semakin menurun atau merugi.

Selain penurunan harga saham, telat menyampaikan laporan keuangan atau tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan menyebabkan perusahaan mendapatkan sanksi. Menurut POJK No. 3/POJK.04/2021, sanksi yang diterima perusahaan dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pembekuan transaksi jual beli saham (*suspend*), dan yang terburuk adalah *delisting*. Hal ini tentu akan sangat merugikan perusahaan karena harus membayar denda dan sangat merugikan pemegang saham karena tidak dapat memperdagangkan saham mereka dan harga saham tersebut stagnan. Pada tanggal 30 Juni 2021, dari 88 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan 2020 di bulan mei 2021, masih ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan 31 desember 2020. Perusahaan tersebut

diberikan surat peringatan kedua dan denda sebesar Rp50 juta. Kemudian pada tanggal 30 Juli 2021, masih ada 47 perusahaan menerima surat peringatan ketiga dan denda sebesar Rp150 Juta dengan alasan yang sama (Kosasih, 2021). Karena hal tersebut, perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan akan menerima sanksi yang cukup besar, juga akan disuspensi perdagangan sahamnya beserta penurunan harga saham perusahaan tersebut. Pentingnya kecepatan penyampaian laporan keuangan tahunan auditan perusahaan terbuka sebagai sumber informasi bagi investor di pasar modal menjadikan *audit delay* dan faktor yang mempengaruhinya sebagai objek penelitian yang penting untuk dipelajari.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, dan *audit switching*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki ukuran yang berbeda-beda. Semakin besar skala perusahaan tersebut, maka di mata publik citra yang dimilikinya akan semakin baik dan dimonitor lebih ketat oleh pihak yang berkepentingan. Hal itu menyebabkan perusahaan yang lebih besar memiliki tanggung jawab dan tekanan yang lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu. Karena itu, manajemen dari perusahaan besar cenderung akan bekerja lebih keras dan profesional sehingga laporan keuangan dapat disusun dan disampaikan secara rapi dan tepat waktu (Darmawan & Widhiyani, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Apriyana & Rahmawati (2017) dan Khoufi & Khoufi (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Darmawan & Widhiyani (2017) dan Lestari & Saitri (2017) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut karena perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran besar maupun kecil sama-sama diawasi oleh OJK dan mempunyai tenggat waktu penyampaian laporan keuangan yang sama.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitas, tingkat penjualan, dan jumlah aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2000:83 dalam Lestari & Saitri, 2017). Perusahaan yang menghasilkan laba akan

mempercepat waktu audit mereka untuk menyampaikan kabar baik kepada publik lebih cepat. Sedangkan apabila perusahaan mengalami rugi atau penurunan laba, maka auditor membutuhkan waktu yang lebih untuk melakukan audit karena mereka harus melakukan tugasnya dengan hati-hati dimana resiko bisnis semakin tinggi karena perusahaan merugi (Che-Ahmad, 2008 dalam Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013), Che-Ahmad & Abidin (2009), Lestari & Saitri (2017), dan Khoufi & Khoufi (2018) mendapatkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun berdasarkan penelitian oleh Modugu et al., (2012) dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka cenderung semakin lama laporan keuangan dirilis dibandingkan perusahaan yang memiliki saldo utang yang kecil. Proses yang dibutuhkan untuk mengaudit utang lebih membutuhkan waktu yang lebih lama dari mengaudit ekuitas (Yuliyanti, 2012:6 dalam Lestari & Saitri, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Apriyana & Rahmawati (2017) dimana solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Fitria Inggga (2015) dimana solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut karena perusahaan yang memiliki total utang besar dan yang total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Auditor yang ditunjuk pasti telah mengalokasikan waktu sesuai untuk menyelesaikan proses audit.

Komplektitas operasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Semakin kompleks operasi perusahaan dimana jumlah anak perusahaan yang menggambarkan unit operasi yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak sehingga proses audit yang dilakukan lebih panjang (Che-Ahmad, 2008 dalam Angruningrum & Wirakusuma (2013). Hal ini didukung oleh penelitian Darmawan & Widhiyani (2017) dimana kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) dimana kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keberadaan auditor independen penting dalam menilai kinerja manajemen melalui laporan keuangan. Hal itu menyebabkan pergantian auditor menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi *audit delay*. Auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan tersebut karena mereka harus mencari tau karakteristik operasi klien dan sistem yang berlaku didalamnya. Hal tersebut akan membuat proses audit menjadi lebih lama. Penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) dan Praptika & Rasmini (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun terdapat penelitian dari Yanthi et al. (2020) memiliki hasil yang berbeda lagi dimana pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan ketika auditor menerima klien baru, mereka tentunya sudah mempertimbangkan resiko, kemampuan kerja, jadwal, dan lain-lain sebelum akhirnya menerima penugasan tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, terdapat hasil-hasil yang tidak konsisten antar tiap peneliti mengenai *audit delay* dan faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan sektor *property* dan *real estate* adalah salah satu kebutuhan primer manusia, dimana kebutuhan atas properti meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dari siaran pers Bank Indonesia tanggal 27 Mei 2021 dimana penjualan properti meningkat 13,95% (yoy). Namun apabila dilihat dari tabel 1.2 sektor ini adalah salah satu sektor yang menyumbang keterlambatan yang banyak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap audit delay dengan judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Audit Switching terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Property dan Real Estate Tahun 2018-2020”**.



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah kompleksitas operasi secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
5. Apakah *audit switching* secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
6. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, dan *audit switching* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi secara parsial terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh *audit switching* secara parsial terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, dan *audit switching* secara simultan terhadap *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

#### **b. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang digunakan dalam menghadapi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay sehingga audit delay* dapat diperpendek seminimal mungkin dan laporan keuangan auditan dapat disampaikan secepatnya kepada OJK.

### b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dan calon investor untuk menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang mereka sampaikan tersebut melalui *audit delay* dan faktor penyebabnya.

### c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk meminimalkan penyebab *audit delay* karena akan berdampak buruk bagi perusahaan seperti menurunnya harga saham atau denda dari OJK. Sehingga manajemen maupun komite audit dapat meningkatkan kinerja dalam penyusunan laporan keuangan dan audit mereka.

### d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dikemudian hari.